

## **BAB I PENDAHULUAN**

Teknik pembelajaran saat ini berusaha menghidupkan ulang kajian edukasi moral atau pendidikan karakter bagi siswa di sekolah. Fenomena ini diamati tidak hanya di Indonesia, melainkan di negara maju seperti Amerika Serikat.<sup>1</sup> Di berbagai negara, ikatan moral mulai mengendur, masyarakat mulai merasakan perlunya kebangkitan (revival) pendidikan moral yang sudah mulai terabaikan di era krisis ini. Salah satu ciri budaya bangsa Indonesia yang kuat adalah pengalaman dan sikap memuliakan nilai akidah dan ahlak dimensi kehidupan.<sup>2</sup>

Sebagai negara yang terkenal dengan budaya Timurnya, Indonesia memuliakan nilai akidah, kebiasaan dan ahlak. Hampir semua suku bangsa di Indonesia mencerminkan nilai-nilai moral dalam adat istiadatnya. Perspektif ini merupakan modal utama pembangunan, termasuk pembangunan pendidikan di Indonesia. Namun, saat ini perilaku yang menyangkut nilai-nilai agama, moral, kemanusiaan dan sosial diabaikan karena sulit diukur dan dampaknya tidak dapat dirasakan secara langsung.<sup>3</sup>

Di era globalisasi saat ini, perkembangan informasi sangat luas yang sangat mudah diakses, sehingga nilai-nilai negatif yang berbeda dari luar tidak dapat lagi tersleksi, akibatnya mudah menguasai spekulasi dan watak generasi saat ini.

---

<sup>1</sup> Slamet suyanto, *hasil implementasi pendidikan karakter di Amerika Serikat: meta-analisis studi*. <http://staffnew.uny.ac.id/upload/131930139/penelitian/Slamet+Suyanto.pdf>. Diakses pada tanggal 8 September 2021.

<sup>2</sup> Rubini. 2019. *Pendidikan moral dalam perspektif islam*. Jurnal komunikasi dan pendidikan islam, Vol 8:1, h. 226.

<sup>3</sup> *Ibid*. h. 227

Fenomena ini menimbulkan kekhawatiran akan tergerusnya jati diri generasi muda terkait kualitas agama dan merosotnya tumbuh kembangnya moral pribadi. Akibat yang ditimbulkan adanya kekhawatiran yang perlu ancaman pasti, sebagai upaya penguatan identitas kaum muda lewat pendidikan karakter dan budaya bangsa.<sup>4</sup>

Potensi penting yang harus dikembangkan dalam diri setiap manusia atau pribadi adalah akhlak dan akhlak keagamaan, terutama pada kanak-kanak. Pendidikan nilai moral dan akidah adalah landasan kuat dan penting eksistensinya. Sikap ini harus ditanamkan dalam diri manusia saat masih kecil, hal ini suatu awal yang bagus bagi pendidikan anak untuk bertahan hidup di tingkat kehidupan selanjutnya.

Perubahan konsep moral di kalangan remaja saat ini dipengaruhi oleh dua situasi. Pertama, remaja tidak menerima instruksi ketika belajar bersosialisasi dengan baik. Misalnya, ketika membesarkan remaja, orang tua dan guru jarang menekankan nilai-nilai agama untuk membimbing perilaku mereka sebagai orang dewasa. Hanya area tertentu yang dianggap tabu, seperti masalah hubungan dengan lawan jenis.<sup>5</sup>

Mencermati situasi yang ada, dapat dikatakan bahwa pendidikan akhlak merupakan kunci untuk membangun kehidupan manusia menuju peradaban dan kepribadian yang indah. Menjadi unsur pemahaman setiap orang dewasa untuk

---

<sup>4</sup> Ilham Hudi.2017.”Pengaruh Pengetahuan Moral Terhadap Perilaku Moral Pada Siswa SMP Negeri Kota Pekanbaru Berdasarkan Pendidikan Orang Tua”.Jurnal Moral Kemasyarakatan, Vol 2:1, h 30-31

<sup>5</sup> Muhammad Al-Mighwar.2006.”Psikologi Remaja”. Bandung: Pustaka Setia, h 139-140

menentukan metode program pendidikan moral yang tepat sebagai strategi pembentukan perilaku atau moralitas anak.<sup>6</sup>

Moral merupakan istilah dalam memberi interpretasi pada kegiatan manusia dengan nilai baik atau buruk, benar atau salah. Moral merupakan kriteria dalam menentukan benar dan salah dari perilaku seseorang. Moral secara menyeluruh aturan penilaian yang digunakan masyarakat untuk mengetahui apakah seseorang membaca dirinya sendiri, watak dan tindakannya harus dikembangkan agar hidupnya sebagai manusia berhasil.<sup>7</sup> Di dalam Al-Qur'an dinyatakan bahwa cara mengembangkan akhlak yang baik adalah melalui keteladanan. Allah SWT berfirman dalam Q.S al-Qalam: 4 sebagai berikut:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: *“Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur”*.

Berdasarkan ayat tersebut dijelaskan ahlak dan agama sangat penting bagi kehidupan sehari-hari, sehingga sangat diperlukan dalam layanan konseling sekolah apabila bimbingan kelompok dilaksanakan untuk mengembangkan akhlak siswa karena pemberian bimbingan kelompok merupakan mekanisme pendukung dari konselor siswa untuk menyelesaikan masalah siswa.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 2 Siabu dengan mewawancarai seorang guru bernama Ibu Diana Fitri mengungkapkan bahwa

<sup>6</sup> *Ibid.*

<sup>7</sup> Frans Magnis Suseno, 2001, *“Etika Jawa”*, Jakarta:Gramedia, h. 6

masih banyak siswa yang nakal atau tidak peduli lagi akibat belajar online. Untuk waktu yang lama. Perilaku yang diamati peneliti adalah kurangnya kedisiplinan dalam mengikuti tata tertib sekolah dan masih sering melanggar aturan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah seperti terlambat ke sekolah, tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, terkadang datang ke sekolah dan terkadang mereka datang ke sekolah, karena menurut mereka Sekolah tidak seformal dulu. Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan upaya seperti memberi fasilitas bimbingan kelompok kepada siswa.

Layanan bimbingan kelompok merupakan proses bimbingan dari seorang supervisor dalam batas-batas suatu kelompok pada suatu waktu. Menurut Prayitno, bimbingan kelompok adalah pemanfaatan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan bimbingan dan konseling.<sup>8</sup>

Bimbingan kelompok adalah jenis fasilitas dalam bimbingan konseling yang ditawarkan kepada banyak klien pada saat yang tepat. Bimbingan kelompok adalah kegiatan kelompok dimana ketua kelompok memberikan arahan kepada masing-masing kelompok dengan mengajarkan diskusi agar anggota kelompok memiliki ciri-ciri sosial dan mencapai tujuan bersama. Dalam proses orientasi kelompok, anggota kelompok menyadari dan memiliki pemahaman yang sama.<sup>9</sup> Dalam Al-Qur'an dijelaskan mengenai kecenderungan manusia hidup secara

---

<sup>8</sup> Bambang Syamsul Arifin, 2015, "*Dinamika Kelompok*", Bandung:CV Pustaka Setia, h. 148

<sup>9</sup> Mugin Edi Wibowo, 2005, "*Konseling Kelompok Perkembangan*", Semarang:Unnes Press, h.17.

berkelompok dan saling memerlukan satu sama lain. Seperti dijelaskan dalam (QS. Al-Hujurat ayat 13).

يَا أَيُّهَا إِنَّا النَّاسُ مِنْ خَلْقِنَا ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ

لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: Wahai manusia! Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian membagi kamu menjadi berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah yang paling taat di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengetahui. (QS. Al-Hujurat ayat 13).

Dalam ayat tersebut Allah SWT telah memisahkan mereka dan menjadikan mereka berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar mereka saling mengenal serta agar saling tolong-menolong. Dari uraian di atas, peneliti dapat memahami bahwa Tuhan menciptakan manusia untuk saling membantu dan mengingatkan karena setiap manusia saling membutuhkan, jika satu orang melalaikan kewajibannya, orang lain harus menasihatinya untuk tidak melakukan hal seperti itu karena tidak diizinkan oleh Tuhan.

Bimbingan kelompok melibatkan interaksi timbal balik antar anggota kelompok, saling mengenal, bertukar pendapat dan berbagi pengalaman, saling membantu untuk mengalami suka dan duka yang dirasakan oleh anggota kelompok lainnya.

Layanan bimbingan belajar kelompok diyakini dapat meningkatkan moral siswa karena bimbingan kelompok melibatkan dinamika kelompok. Dinamika

kelompok akan meningkatkan komunikasi dengan orang lain atau komunikasi interpersonal. Melalui pengajaran kelompok ini, siswa diharapkan bisa mengetahui suatu perbuatan yang tidak benar, menempatkan diri mereka pada posisi orang lain, dan terlibat dalam berbagai jenis peraturan. Melalui pengabdian ini, mahasiswa diharapkan mampu melatih untuk menjaga perkembangan moralnya agar tidak terjadi degradasi moral.<sup>10</sup>

Alasan menggunakan bimbingan kelompok adalah siswa diinstruksikan untuk mengikuti kegiatan diskusi kelompok melalui pemberian layanan bimbingan kelompok. Karena pembelajaran kelompok merupakan sarana untuk membantu setiap siswa berkembang secara optimal. Pembahasan topik yang mendalam melalui layanan bimbingan kelompok akan mendorong berkembangnya perasaan, pemikiran dan mewujudkan perilaku yang lebih efektif.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui *efektivitas layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan moral siswa Di SMA Negeri 2 Siabu*. Apakah dengan menggunakan bimbingan kelompok dapat membantu peningkatan moral siswa. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk meneliti persoalan tentang “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Moral Siswa di SMA Negeri 2 Siabu”

---

<sup>10</sup> Ninik Komsiya Desy Rahmawati, Dkk, 2017, *Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mencegah Degradasi Moral Remaja*, Jurnal Prosiding SNBK, Vol 1:1, h. 142

### **A. Identifikasi Masalah**

1. Pencapaian peningkatan moral siswa belum maksimal
2. Kurangnya peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan moral siswa melalui bimbingan kelompok
3. Beberapa siswa masih melanggar peraturan sekolah

### **B. Rumusan Masalah**

Berkaitan dengan identifikasi masalah maka yang menjadi fokus permasalahan adalah: Apakah dengan efektivitas layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan moral siswa di SMA Negeri 2 Siabu?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan moral siswa di SMA Negeri 2 Siabu.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap dapat memberi manfaat berupa:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penulis berharap penelitian ini memudahkan penciptaan ilmu pengetahuan baru bagi para pembaca khususnya bagi mahasiswa program bimbingan dan konseling pendidikan Islam, juga penulis berharap penelitian selanjutnya di lapangan dapat memberikan referensi baru untuk ilmu pengetahuan mengenai layanan bimbingan kelompok di sekolah.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang berharga bagi perkembangan dunia pendidikan, khususnya bagi mereka yang berkecimpung di bidang bimbingan dan konseling. Diharapkan juga dapat menjadi acuan dalam merumuskan strategi untuk menangani berbagai permasalahan siswa yang terjadi di sekolah.

### a. Bagi kepala sekolah

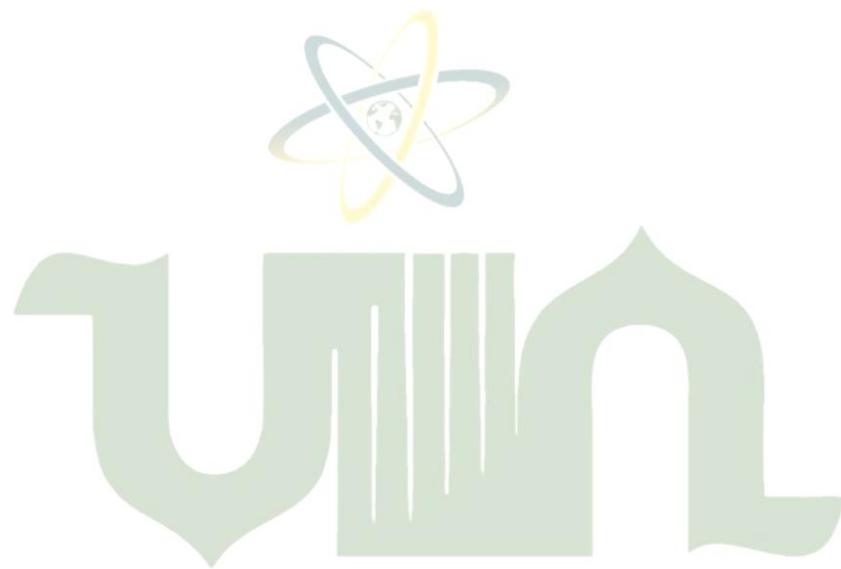
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi peningkatan kualitas layanan bimbingan dan konseling di sekolah

### b. Bagi guru BK

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan memberikan masukan bagi pembimbing/konselor dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok dalam upaya meningkatkan moral siswa.

### c. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman dan wawasan dalam layanan bimbingan kelompok



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN